

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI
PENDIDIKAN ISLAM DI RA AN-NUR PALIA
KABUPATEN PINRANG**

*(DEVELOPMENT OF SPIRITUAL INTELLIGENCE IN EARLY CHILDREN THROUGH
ISLAMIC EDUCATION AT RA AN-NUR PALIA PINRANG DISTRICT)*

SUNARTI

sunartiatti88@gmail.com

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dan apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi oleh RA An-Nur Palia dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan holistik dan integratif. Instrumen dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian mengenai implementasi program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini memiliki dampak signifikan karena pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan aspek spiritual dan emosional anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan wawancara pada tanggal 2 September 2024 ditemukan program yaitu; Pertama, Pendekatan program yang meliputi pembiasaan ibadah, Cerita islami, Praktik akhlak mulia, dan Kegiatan keagamaan. Kedua, Strategi pengembangan kecerdasan spiritual RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang mengadopsi pendekatan holistik dengan strateginya yaitu penguatan rasa takut dan cinta kepada Allah SWT, Pengalaman praktis, dan Pemberian teladan. Adapun tantangan dan solusi yang dihadapi oleh RA An-Nur Palia dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pendidikan Islam, tantangannya yaitu Beragamnya latar belakang anak dan orang tua, Durasi belajar yang terbatas, Kurangnya pemahaman orang tua terutama pendidikan spiritual, dan Tingkat pemahaman anak yang beragam. Sedangkan, solusinya yaitu dengan melakukan pendekatan kolaboratif dengan orang tua, Optimalisasi waktu pembelajaran, dan Peningkatan kompetensi guru.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This This research discusses how the Islamic education program at RA An-Nur Palia is implemented in developing the spiritual intelligence of early childhood and what challenges and solutions are faced by RA An-Nur Palia in its efforts to develop the spiritual intelligence of early childhood through Islamic education. The type of research used is qualitative research with a holistic and integrative approach. Instruments and data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of research regarding the implementation of the Islamic education program at RA An-Nur Palia in developing the spiritual intelligence of early childhood have a significant impact because Islamic education at RA An-Nur Palia, Pinrang Regency does not only focus on cognitive aspects, but also emphasizes the development of children's spiritual and emotional aspects. Based on the results of observations made before conducting interviews on September 2 2024, it was found that the program was; First, a program approach that includes habituation to worship, Islamic stories, noble moral practices, and religious activities. Second, the strategy for developing the spiritual intelligence of RA An-Nur Palia, Pinrang Regency, adopts a holistic approach with its strategy, namely strengthening fear and love for Allah SWT, practical experience, and providing examples. The challenges and solutions faced by RA An-Nur Palia in efforts to develop the spiritual intelligence of early childhood through Islamic education, the challenges are the diverse backgrounds of children and parents, limited learning duration, lack of parental understanding, especially spiritual education, and varying levels of children's understanding. Meanwhile, the solution is to take a collaborative approach with parents, optimize learning time, and increase teacher competency.

Keywords: Spiritual Intelligence, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Pada usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif dan memerlukan pondasi spiritual yang kuat sebagai landasan bagi pembentukan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang menjadi salah satu media yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan aspek spiritual dan emosional anak.

Hal ini diharapkan mampu membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual. Di era modern ini, tantangan dalam pengembangan kecerdasan spiritual semakin kompleks. Anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh dari media dan lingkungan yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, peran RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam menanamkan kecerdasan spiritual menjadi semakin krusial. Dengan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pada nilai-nilai Islam, RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang berupaya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Melalui kegiatan seperti pembacaan doa, cerita-cerita Islami, dan praktek ibadah, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Pendidikan Islam, termasuk pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.¹ Al-Qur'an menyatakan pentingnya pendidikan agama sejak usia dini dalam QS. Luqman/31:13-19 menggambarkan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang tauhid, ibadah, dan akhlak. Selain itu, Rasulullah Muhammad Saw juga menekankan pentingnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai Islam, seperti dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Landasan normatif dan yuridis ini memberikan dasar hukum dan pedoman bagi RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pendidikan Islam, dengan tujuan membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Pada observasi awal yang dilakukan di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang, ditemukan bahwa meskipun program pendidikan Islam telah diterapkan secara menyeluruh, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Beberapa anak menunjukkan minat yang rendah dalam kegiatan keagamaan seperti pembacaan doa dan cerita-cerita Islami, yang disebabkan oleh kurangnya

variasi metode pengajaran dan keterbatasan sarana prasarana. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah juga masih minim, yang berdampak pada kontinuitas pemahaman dan praktik nilai-nilai spiritual di luar lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan spiritual anak secara menyeluruh.

Berdasarkan pendahuluan diatas, berikut rumusan masalah dari judul yang dikaji, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini?
2. Apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi oleh RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pendidikan Islam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis Implementasi program pendidikan Islam dan strategi RA An-Nur Palia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini serta bagaimana tantangan dan solusi yang dihadapi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepada Kepala di RA An-Nur Palia, guru dan orang tua di RA An-Nur Palia,

¹Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), h. 78.

Kabupaten Pinrang dan sedikit dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah.²

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data.³

LANDASAN TEORITIS

1. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) sering dianggap sebagai bagian dari kecerdasan eksistensial. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memiliki nilai-nilai, norma, dan ketajaman berpikir yang diterima dalam masyarakat serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain, seseorang yang mampu berpikir tajam dapat dikategorikan sebagai individu yang cerdas. Spiritual sering diartikan sebagai hal-hal yang berada di luar ranah fisik, termasuk pikiran, emosi, dan kepribadian. Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dirinya secara mendalam, baik sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian integral dari alam semesta. Memiliki kecerdasan spiritual berarti mampu menemukan makna dan tujuan dari kehidupan yang dijalani serta memahami arah perjalanan hidup. Menurut Baharudin dalam Novi Mulyani, kecerdasan spiritual adalah kemampuan ruhaniyah, hati, dan jiwa. SQ merupakan jenis kecerdasan yang dapat membentuk kepribadian seseorang secara menyeluruh, sekaligus membantu menumbuhkan pengendalian diri serta nilai-nilai religius.

Kecerdasan adalah anugerah yang Allah SWT berikan kepada manusia. Menurut Kurniasih, kecerdasan dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif. Salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan spiritual.

2. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Menurut Islam

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan mencintai ciptaan Tuhan. Misalnya, seorang anak yang mampu membedakan antara ciptaan Tuhan dan hasil buatan manusia menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai agama, karena kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk menemukan makna di balik setiap kenyataan. Sebagai contoh, seorang anak yang tidak dapat mengikuti lomba di Taman Kanak-Kanak karena sakit akan tetap berpikir positif, dengan keyakinan bahwa di lain waktu ia dapat ikut serta saat kondisinya membaik. Dengan cara ini, anak tidak mudah terjebak dalam rasa kecewa ketika menghadapi situasi yang tidak diharapkan. Menurut Nggermanto, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang berpusat pada kebijaksanaan dalam diri seseorang dan melampaui ego atau kesadaran pribadi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung secara alami membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan tanpa memikirkan keuntungan pribadi. Ketika keikhlasan menjadi dasar dari setiap tindakan, kebahagiaan akan terwujud, menciptakan hubungan penuh kasih sayang di antara sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Kecerdasan spiritual merupakan pola pikir yang bersifat menyatukan, di mana seseorang mampu melihat dan mengkontekstualisasikan berbagai pengalaman hidup dalam kerangka yang lebih luas dan bermakna. Melalui kecerdasan spiritual, individu dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam dirinya, seperti

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

³*Ibid.*, h. 9.

krisis eksistensi, krisis spiritual, dan krisis makna. Dalam pandangan Islam, pendidikan kecerdasan spiritual berakar pada sosok yang menjadi panutan sepanjang masa, yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah teladan utama dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ). Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran dan mendidik para sahabatnya hingga memiliki tingkat kecerdasan yang unggul, baik secara intelektual (IQ), emosional (EQ), maupun spiritual (SQ). Metode pendidikan spiritual yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfokus pada kebahagiaan duniawi, tetapi juga mengarahkan para sahabat dan umatnya untuk meraih kebahagiaan akhirat. Beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh beliau mencerminkan tujuan tersebut.

Pertama, Keteladanan (*al-qudwah*) adalah metode yang paling ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan. Pendekatan keteladanan ini juga memiliki pengaruh besar dan terbukti efektif dalam membangun serta mengembangkan moral, spiritual, dan etos sosial pada anak. Teladan yang diberikan oleh Rasulullah menjadi langkah yang tepat dalam proses pendidikan. Beliau menunjukkan dirinya sebagai figur yang layak untuk dijadikan panutan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab:33/21 yang terjemahnya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁴

Kedua, Nasehat yang baik. Semua manusia termasuk anak-anak tidak pernah luput dengan kesalahan. Dari sinilah peran

orang lain dalam pemberian nasihat baik sangat penting. Al Quran telah menjelaskan manfaat dari peringatan dengan katakata yang mengandung petunjuk dan nasihat yang tulus, misalnya dalam QS. Adz-Dzariat/51:55, Allah swt, yang terjemahnya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.⁵

Setiap perkataan yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW mengandung nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan, dan spiritualitas yang mendalam. Beliau menggunakan berbagai bentuk komunikasi, seperti cerita, dialog, dan candaan, untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Pendekatan ini dapat diadopsi oleh pendidik sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dengan menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama melalui cerita, percakapan, atau candaan, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami nasihat yang diberikan kepada mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Implementasi Program Pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.

Program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Implementasi program ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membangun kesadaran anak terhadap nilai-nilai agama, menciptakan kedekatan dengan Allah swt, serta membentuk sikap dan karakter yang mulia.

⁴Kementerian Agama RI, *Mushaf Muslimah Alquran dan Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2016), h. 420.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponorogo, 2019), h. 531.

RA Annur Palia Kabupaten Pinrang menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan kegiatan bermain, belajar, dan beribadah. Beberapa metode yang diterapkan meliputi:

1. Pembiasaan Ibadah

Anak-anak diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, membaca doa sehari-hari, dan mendengarkan atau menghafal surat pendek.

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah dan para guru, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, membaca doa sehari-hari, dan menghafal surat pendek dipandang sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter anak didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Para pendidik sepakat bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap positif seperti kebersamaan dan kedekatan dengan agama. Selain itu, pembiasaan ini dianggap efektif untuk memberikan pengaruh jangka panjang yang positif terhadap perilaku anak didik, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

2. Cerita Islami

Guru menyampaikan cerita yang mengandung pesan moral dan nilai keislaman, seperti kisah para nabi dan cerita hikmah. Para guru memanfaatkan cerita yang mengandung nilai keislaman, seperti kisah para nabi dan cerita hikmah, sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian anak didik, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan agama secara konkret. Guru berupaya menghubungkan pesan moral dalam cerita dengan situasi sehari-hari, sehingga anak didik dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Strategi ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak didik yang

sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencerminkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang bermakna dan relevan bagi anak didik.

3. Praktik Akhlak Mulia

Anak diajak untuk mempraktikkan akhlak mulia, seperti berbagi, bersikap jujur, dan menghormati orang lain. Para guru dalam wawancaranya menekankan bahwa praktik langsung lebih efektif daripada sekadar teori dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, karena anak-anak dapat memahami dan merasakan manfaatnya secara nyata. Selain itu, kegiatan ini dinilai mampu membentuk karakter anak didik, meningkatkan empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya berdampak pada perkembangan individu anak, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di kelas, menunjukkan peran penting guru dalam membangun generasi yang berkarakter.

4. Praktik Akhlak Mulia

Pelaksanaan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj melibatkan anak dalam aktivitas yang mendidik dan menyenangkan.

Seorang guru dalam wawancaranya mengatakan bahwa "Pelaksanaan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang mendidik dan menyenangkan sangat bermanfaat untuk memperkenalkan nilai-nilai agama secara langsung. Melalui berbagai kegiatan yang kreatif seperti pembuatan kartu ucapan, teater cerita Nabi, atau kuis tentang sejarah Islam, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang peristiwa penting dalam Islam, tetapi juga mengembangkan karakter, seperti

disiplin, rasa saling menghormati, dan kerja sama antar teman”.⁶

Ketika anak-anak sering berkata baik, Dari keseluruhan kutipan wawancara yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa para guru sangat mendukung pelaksanaan perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang mendidik dan menyenangkan. Mereka melihat bahwa kegiatan seperti lomba hafalan, pembuatan karya seni islami, dan pemutaran cerita tentang Nabi Muhammad Saw, tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai agama, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan rasa cinta anak-anak terhadap agama Islam. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam perayaan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat ikatan emosional anak-anak dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga dilihat sebagai kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mempererat kebersamaan antar sesama.

Adapun beberapa strategi yang digunakan guru RA An-Nur Palia dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak didik dengan mengadopsi pendekatan holistik adalah sebagai berikut:

Pertama, Penguatan rasa takut dan cinta kepada Allah SWT. Melalui cerita dan nasihat yang menggugah, anak-anak diajarkan untuk mencintai Allah dan merasa bersyukur atas segala nikmat-Nya. Para guru melihat pendekatan ini sebagai alat yang sangat efektif dalam mendidik anak-anak untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kedua, Pengalaman praktis. Anak-anak diajak untuk mengenal alam sebagai ciptaan Allah swt, yang mendorong rasa kagum dan

syukur. Para guru memiliki pandangan yang seragam mengenai pentingnya pembelajaran berbasis alam sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kagum dan syukur pada anak-anak. Mereka menyadari bahwa dengan mengenalkan alam sebagai ciptaan Allah swt, anak-anak tidak hanya dapat memahami keberagaman ciptaan Tuhan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai religius dan penghargaan terhadap lingkungan. Rasa kagum terhadap alam dapat memperkuat ikatan spiritual anak-anak dengan Allah swt, sekaligus mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Pendekatan ini menunjukkan keterkaitan erat antara pendidikan agama, nilai moral, dan kesadaran lingkungan yang seharusnya diterapkan secara komprehensif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Pemberian Teladan. Guru dan staf memberikan contoh perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat menirunya. Seorang guru dalam wawancaranya mengatakan bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi apabila kita sebagai pendidik memperlihatkan sikap-sikap yang baik, seperti saling menghargai, sabar, dan tidak mudah marah, mereka akan belajar untuk menirunya. Dengan memberikan teladan langsung, kita bukan hanya mengajarkan mereka tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga membantu mereka untuk membangun karakter yang baik dan menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari. Sebagai pendidik, kita harus menyadari bahwa tindakan kita adalah cerminan dari ajaran yang kita berikan, sehingga kita harus selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Para pendidik menyadari bahwa anak-anak tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan secara teori, tetapi juga dari teladan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Dengan menunjukkan sikap-sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-

⁶Hasil Wawancara dengan Nuraini selaku Guru RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang pada tanggal 6 September 2024.

menolong, dan rasa syukur, mereka berharap dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri anak didik. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter anak didik yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Allah, serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan dan Solusi yang Dihadapi oleh RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam.

1. Tantangan

Beragamnya latar belakang anak dan orang tua. Anak-anak di RA Annur Palia Kabupaten Pinrang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman yang berbeda. Beberapa anak kurang mendapatkan dukungan religius dari lingkungan rumah, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menginternalisasi ajaran agama di sekolah. Analisis ini menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan yang lebih intensif dan kolaboratif dengan orang tua. Upaya untuk mempererat kerjasama antara sekolah dan rumah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keislaman anak, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Durasi belajar yang terbatas. Waktu pembelajaran formal di RA Annur Palia Kabupaten Pinrang relatif singkat, sehingga sulit untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran Islam yang intensif dan mendalam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang menjadi

hambatan signifikan dalam mengembangkan pembelajaran Islam yang lebih mendalam. Meskipun guru telah berusaha maksimal dengan merencanakan dan mengelola waktu sebaik mungkin, tantangan tetap muncul dalam memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Analisis ini menunjukkan pentingnya optimalisasi waktu pembelajaran dan penggunaan metode yang efektif agar materi yang diajarkan tetap dapat dipahami, meskipun terbatas oleh waktu. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi sangat krusial untuk memastikan pembelajaran agama dapat berlanjut dan dipraktikkan secara konsisten di luar jam sekolah.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan spiritual. Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual, sehingga kurang mendukung aktivitas sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Tingkat pemahaman anak yang beragam. Anak usia dini memiliki kemampuan kognitif dan pemahaman yang bervariasi, sehingga menantang guru untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan semua anak. Guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendekatan yang fleksibel, seperti pembelajaran berbasis bermain, kegiatan interaktif, dan penggunaan media yang menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, perhatian terhadap kebutuhan individu setiap anak mencerminkan upaya guru dalam mengoptimalkan potensi setiap peserta didik. Analisis ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami tantangan yang ada, tetapi juga berinisiatif mencari solusi kreatif untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

2. Solusi

Pertama, Pendekatan kolaboratif dengan orang tua. Mengadakan program parenting atau kegiatan bersama yang melibatkan orang tua, seperti seminar kecil tentang pentingnya pendidikan Islam dan bagaimana menerapkannya di rumah.

Kedua, Optimalisasi waktu pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam semua kegiatan harian, seperti menyisipkan doa dan nilai keislaman dalam permainan atau kegiatan seni.

Ketiga, Peningkatan kompetensi guru. Mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran Islam yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sejak usia dini adalah bagian dari tanggung jawab bersama untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan akhlak. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi investasi penting dalam membangun masa depan umat yang lebih baik.

PENUTUP

Implementasi program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana program pendidikan Islam di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Melalui pendekatan pembelajaran terpadu, program ini mencakup pembiasaan ibadah, penyampaian cerita Islami, praktik akhlak mulia, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendidik dan menyenangkan. Implementasi program ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai agama secara praktis tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Strategi seperti penguatan rasa takut dan cinta kepada Allah swt, semakin

memperdalam kedekatan spiritual anak-anak dengan agama. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, program ini dinilai efektif dalam membangun fondasi religius dan moral pada siswa, serta memberikan dampak positif jangka panjang baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi oleh RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pendidikan Islam mencakup keberagaman latar belakang keluarga anak dan orang tua, waktu pembelajaran formal yang terbatas, kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya pendidikan spiritual, serta tingkat pemahaman anak yang bervariasi. Tantangan ini memengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang diusulkan meliputi pendekatan kolaboratif dengan orang tua melalui program parenting, pengoptimalan waktu pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas harian, dan penggunaan metode pengajaran yang fleksibel serta inklusif sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter Islami anak secara holistik.

Dini. Jurnal Obsesi, Volume I, Nomor (I) . 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 2014.

Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Guepedia Group. 2020.

DAFTAR PUSTAKA

A. N. Hidayah. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Edisi 1. 2013.

Agus, Zulkifli. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*. Raudhah Proud to be Proffessionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 3, No. 2. 2018.

Ahmad, Saebani Beni dan Akhdiyat, Hendra. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2, Jakarta: Pustaka Setia. 2018.

Aisyah, M. S.. *Presepsi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Nomor 1 Februari 2021.

Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.

Ananda, Rizki. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia*

Budiyanti, Nurti dkk., *Menanamkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Nurani*. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 8, No.1. April 2022.

Busthomi, Yazidul, dkk. *Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman*. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 1, No. 2. 2020.

Cahatib, Munif dan Said, Alamsyah. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kafia, 2014.

Cahyaningrum, Eka Sapti. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Volume 6, Edisi 2. Desember 2017.

Chodijah. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 2 Desember. 2020.

Damayanti. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran*

- Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal AL-Ihsan Cibiru Hilir.* Jurnal Syifa Al-Qulub. 2019.
- Darajat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi III, Cet. Ke 4, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.* Jakarta: Departemen Agama RI. 2006.
- Eka, Izzaty Rita. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2017.
- El Fiah, Rifda, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya.* Konseling Jurnal Bimbingan dan Konseling E-Journal) Vol. 1, No. 2. 2014.
- Firdaus. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini.* Jurnal, Al-AdYaN/Volume 10, Nomor 1. 2015.
- Fitroh, & Sawitri. *Peran Orang Tua dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah.* Tunas Siliwangi Volume 5 Nomor 1 April 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Jilid III. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Hamzah, B. Uno. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan).* Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Handayani, dkk., *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreasi Kirigami Pada Anak Autisme Di SLB Autisme YPPA.* Jurnal Abdimas Saintika. Vol. 1, No. (1). 2019.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: GP Press. 2019.
- J. W., Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Bandung: Ponorogo. 2019.

- Kementerian Agama RI. *Mushaf Muslimah Alquran dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jilbab. 2016.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik IQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2017.
- Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Muhyidin. *Mendidik Generasi Bangsa Perspektif Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia. 2014.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- , *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Namin, Nurhasanah. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman. 2015.
- Nasution, S. *Metode Research*. Cet. Ke 4, Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2018.
- Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Edisi Revisi, Bandung: Nuansa. 2021.
- Nisak Aulina, Choirun. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press. 2017.
- Rahman, Abd dkk., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Isla, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: The Zaki Press. 2019.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Jakarta: Kalam Mulia. 2020.
- Rika Fitria. *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarama*. Lampung: UIN Raden Intan. 2018.
- Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke-25, Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukidi. *Kecerdasan Spiritual. Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ & EQ*. Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2021.

Sunarsih T. *Tumbuh Kembang Anak Pertama*. (Sw A, Ed.). Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.